

## Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Dalam Membentuk Kreativitas Santri Gontor 4 Banyuwangi

<sup>1\*</sup>Amanda Trianita, <sup>2</sup>Mutiara Tsaniatus Sholeha Almadina, <sup>3</sup>Kamal Bagus Hutomo, <sup>4</sup>Fauzan Fahru Ramadhan, <sup>5</sup>Hanif Fatsya Zainulhilm

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>[amandatrianita6@gmail.com](mailto:amandatrianita6@gmail.com), <sup>2</sup>[muti.almadina03@gmail.com](mailto:muti.almadina03@gmail.com),

<sup>3</sup>[kamalbagus88777@gmail.com](mailto:kamalbagus88777@gmail.com), <sup>4</sup>[fauzanfakhru9@gmail.com](mailto:fauzanfakhru9@gmail.com), <sup>5</sup>[hanifatsya@gmail.com](mailto:hanifatsya@gmail.com)

Tanggal Submit:17-05-2025 Tanggal diterima:17-06-2025 Tanggal Terbit:20-06-2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dalam membentuk kreativitas santri di Pondok Modern Gontor 4 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai teknik utama pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada para pengelola kurikulum, guru, dan santri guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kurikulum KMI serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum KMI tidak hanya menekankan aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan, seperti Panggung Gembira dan rihlah kewirausahaan. Panggung Gembira menjadi wadah bagi santri untuk mengekspresikan ide, bakat, dan kemampuan dalam bidang seni serta kepemimpinan. Sementara itu, rihlah kewirausahaan membekali santri dengan pengalaman dan pengetahuan praktis di bidang usaha, sehingga menumbuhkan jiwa inovatif dan kemandirian. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum sangat berperan dalam membentuk karakter kreatif santri, yang selanjutnya menjadi bekal penting bagi mereka untuk berkontribusi secara positif di masyarakat

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Kreativitas, Kurikulum KMI, Pesantren Gontor 4.

**Abstract:** *This study aims to analyze the role of the Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Curriculum in shaping santri creativity at Pondok Modern Gontor 4 Banyuwangi. This research uses a qualitative approach with the interview method as the main data collection technique. Interviews were conducted openly with curriculum managers, teachers, and santri to gain an in-depth understanding of the implementation of the KMI curriculum and its impact on the development of santri creativity. The results show that the KMI curriculum not only emphasizes academic and religious aspects, but also provides space for santri to develop creativity through various activities, such as Panggung Gembira and rihlah entrepreneurship. Panggung Gembira is a place for santri to express their ideas, talents, and abilities in the arts and leadership. Meanwhile, the entrepreneurship trip equips students with practical experience and knowledge in the field of business, thus fostering an innovative and independent spirit. This finding confirms that the curriculum plays a very important role in shaping the creative character of santri, which in turn becomes an important provision for them to contribute positively in society*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Creativity, KMI Curriculum, Gontor Boarding School 4.*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren selama ini dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang menanamkan nilai kemandirian serta mendorong kreativitas para santrinya. Kreativitas santri menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang pesat. dalam konteks pendidikan pesantren, kreativitas tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan imajinatif, tetapi juga sebagai solusi dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi santri sehari-hari, termasuk dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi modern. tantangan utama pendidikan pesantren saat ini adalah bagaimana mencetak santri yang tidak hanya alim secara agama, tetapi juga adaptif dan kreatif dalam menghadapi perubahan zaman.<sup>1</sup> dalam praktiknya, pembelajaran di pesantren seringkali kurang maksimal dalam menumbuhkan kreativitas santri, sehingga kualitas dan inovasi mereka masih terbatas.<sup>2</sup> Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan beradaptasi dan berinovasi di tengah arus digitalisasi yang menuntut pemikiran kritis dan ide-ide kreatif.

Fakta di lapangan masih menunjukkan rendahnya minat santri dalam partisipasi kegiatan yang menuntut kreativitas, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi kreatif.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pesantren belum secara optimal memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai alat untuk mendorong inovasi dan pengembangan potensi santri. Pondok pesantren masih kurang memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran kreatif. Masih banyak pesantren masih mengandalkan metode konvensional, guru di lingkungan pesantren belum terlatih menggunakan alat digital untuk merangsang kreativitas santri.<sup>4</sup> Tumbuhnya kreativitas dalam diri anak 90% tergantung dari guru dan 10% dari lingkungan sebagai penyedia sumber belajar beragam. Hal ini mengakibatkan minat santri dalam berkarya secara mandiri pun menurun.

Rendahnya kreativitas santri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum yang terlalu kaku dan berfokus pada hafalan tradisional cenderung

---

<sup>1</sup> U. Karimah dkk., "Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 42–59.

<sup>2</sup> Inayatillah dkk., "Problema Pendidikan Agama Islam di Pesantren," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2025): 34–41.

<sup>3</sup> W. Astuti dan N. Saefudin, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Era Digital untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren," *JASIE* 3, no. 02 (2024): 113–126.

<sup>4</sup> R. RefdianSyah, "Syawir dalam Meningkatkan Sikap *Open Minded* di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Banaran Magetan," *Disertasi IAIN Ponorogo*, 2023

membatasi ruang gerak santri dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif.<sup>5</sup> Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga turut menghambat pengembangan kreativitas, padahal di era modern, literasi digital menjadi kunci dalam menstimulasi inovasi.<sup>6</sup> Faktor penyebab lain adalah kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran kreatif, sehingga proses pendidikan masih bersifat konvensional dan kurang mendorong kemandirian berpikir santri.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembenahan kurikulum yang lebih adaptif dan peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah krusial untuk meningkatkan kreativitas santri.

Salah satu hal yang menjadi penyebab rendahnya minat santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kreatif saat ini adalah kurikulum yang cenderung bersifat konvensional dan kurang responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan zaman modern. Kurikulum yang masih berfokus pada penghafalan dan pengajaran materi secara tekstual tanpa memberikan ruang yang cukup untuk eksplorasi, inovasi, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis membuat kreativitas santri kurang terasah.<sup>8</sup> Selain itu, kurikulum yang belum mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi digital menyebabkan santri kesulitan mengakses sumber belajar yang variatif dan interaktif, sehingga potensi kreativitas mereka kurang berkembang. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum modern.<sup>9</sup> Hal ini diperparah dengan keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di lingkungan pesantren yang menjadi hambatan bagi pengembangan kreativitas santri dalam konteks digital. Dengan demikian, peran kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif dan inovatif menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kreativitas santri saat ini.

---

<sup>5</sup>H. Hasanbasri dan N. Nurhayuni, "Sumber Daya Teknologi terhadap Pelaksanaan Kurikulum di Era Digital," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 874–888.

<sup>6</sup>Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era *Society 5.0* dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68–82.

<sup>7</sup>I. Irwansyah, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Hijir Ismail Kabupaten Bogor," *Disertasi Institut PTIQ Jakarta*, 2024

<sup>8</sup>S. Abror, "Implementasi Metode Inkuiri dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pembangunan UIN Jakarta," *skripsi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.

<sup>9</sup>M. Nasir dkk., "Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).

Kurikulum memegang peran kunci dalam mengembangkan kreativitas santri karena menjadi kerangka acuan yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga mendorong eksplorasi, inovasi, dan ekspresi diri melalui metode pembelajaran aktif, proyek kolaboratif, serta ruang untuk bereksperimen. Dengan menyediakan variasi mata pelajaran, pendekatan multidisplin, dan kesempatan untuk berpikir kritis, kurikulum dapat menstimulasi santri untuk berpikir kreatif, mengasah bakat, dan mengatasi tantangan dengan solusi yang orisinal. Contoh nyata bagaimana kurikulum berbasis integralisasi ilmu umum dan agama dapat memacu kreativitas santri bisa dilihat pada penerapan kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah) Gontor.

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah yang diterapkan di pondok pesantren modern Gontor tidak hanya fokus pada hafalan dan pemahaman teks keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan melalui kegiatan seperti debat, penulisan kreatif, pementasan drama, dan pengelolaan organisasi santri<sup>10</sup>. Sistem full-day school dengan paduan antara akademik, pelatihan bahasa (Arab dan Inggris), serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga, menciptakan lingkungan dinamis yang mendorong santri untuk berani berinovasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdullah, dkk., 2023) yang berjudul "Penerapan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah) untuk pembentukan karakter santri" membuktikan bahwa penerapan kurikulum KMI telah mampu membentuk karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan intrakurikuler. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Muhajir & Budi, 2018) berjudul "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Pumbuhkembang Karakter Santri, menyatakan bahwa kurikulum KMI dan kedisiplinan santri sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri, melalui pola kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Fajriyah, 2018) dengan judul "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum KMI mampu menciptakan kegiatan-kegiatan kreatif sesuai dengan kebutuhan santri.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam menyoroti peran kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-

---

<sup>10</sup> K. Fadhillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor)," *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2016).

Islamiah (KMI) sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter santri. Perbedaan utama penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus karakter santri. Penelitian ini difokuskan pada peran Kurikulum KMI dalam membentuk karakter kreativitas santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi, sebagai salah satu cabang dari jaringan Pondok Modern Gontor yang telah menerapkan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) secara konsisten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran Gontor 4 sebagai lembaga pendidikan modern yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi, sehingga menjadi contoh ideal untuk mengkaji bagaimana Kurikulum KMI membentuk kreativitas santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pesantren modern di Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan santri yang kreatif, kompetitif, dan berkarakter di tengah pesatnya kemajuan digital.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) berperan dalam pembentukan karakter santri di Gontor 4 dan mengidentifikasi hambatan dalam implementasinya secara mendalam dan menyeluruh. Fokus penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh langsung dari lapangan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, berupa catatan dan rekaman hasil wawancara. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Kurikulum KMI pada Pondok Pesantren Modern Gontor**

Penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor 4 bermula dari keinginan para pendiri pondok, yaitu K.H.

---

<sup>11</sup> Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N., "Penelitian kualitatif, *Innovative: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*", vol. 3, no. 2, pp. 9680-9694, 2023.

<sup>12</sup> Qomaruddin, Q., and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi*, 1, no. 2 (2024): 77-84.

Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi, untuk memodernisasi sistem pendidikan pesantren sejak tahun 1926. Upaya modernisasi ini diwujudkan dengan mendirikan KMI pada tanggal 19 Desember 1936, setelah sebelumnya mereka menjalankan madrasah-madrasah seperti Tarbiyatul Athfal pada tahun 1926 dan Sullamul Muta'allimin pada 1932 sebagai langkah awal pengembangan pendidikan di Gontor.<sup>13</sup> KMI dirancang sebagai lembaga pendidikan guru Islam tingkat menengah yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, tanpa dikotomi antara keduanya, sehingga santri memperoleh 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum.

Kurikulum KMI mengadopsi model pendidikan dari Sekolah Normal Islam di Padang Panjang, di mana K.H. Imam Zarkasyi pernah belajar dan menjadi direktur, lalu dipadukan dengan sistem pesantren yang khas Gontor, yaitu kehidupan asrama dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan santri.<sup>14</sup> Sistem pendidikan ini bersifat mandiri, tidak mengikuti kurikulum pemerintah, dan tidak pernah mengikuti ujian nasional sejak awal berdirinya. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam, dengan pembelajaran klasikal di kelas dan berbagai kegiatan pendukung di luar kelas, yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian santri.

Salah satu keinginan Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor adalah para santri dapat menguasai tiga bahasa penting, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia. Keinginan Trimurti tersebut tercermin dalam penyusunan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, termasuk penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi dan pengembangan wawasan<sup>15</sup>. Dalam kegiatan pembelajarannya, sistem ini menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pegantar. Pada kurikulum KMI terdapat dua jenis program pendidikan, yaitu program reguler dan program intensif. Program reguler ditujukan bagi lulusan SD/MI dan berlangsung selama enam tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Berdasarkan ketentuan pendidikan nasional, kelas 1, 2, dan 3 di KMI setara dengan tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Program intensif di KMI hanya tersedia untuk lulusan SLTP atau SLTA ke atas. Pada semester ganjil, siswa kelas intensif 1 dan 3 mempelajari mata

---

<sup>13</sup> R. A. A. Yaviansyah, "Analisis *Framing* Pemberitaan Kekerasan Santri Pondok Darussalam Gontor dalam Media Koran *Jawapos* dan *Surya*," *Disertasi Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*, 2023

<sup>14</sup> J. Z. Putra, "Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia)," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 5 (2024): 1614–1629.

<sup>15</sup> M. Y. Y. M. El-Yunusi, *Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)*, *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 30–43.

pelajaran menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan pada semester genap, pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Ijazah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor telah memperoleh pengakuan setara dengan ijazah Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) di Mesir sejak tahun 1957. Pengakuan ini ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Arab Mesir melalui surat ketetapan Direktorat Kebudayaan Departemen Luar Negeri No. 18, No. Surat 1021/01 tanggal 13 Juni 1957, yang memungkinkan pemegang ijazah KMI untuk mendaftar di universitas-universitas di Mesir, termasuk Universitas Al-Azhar. Selain itu, pengakuan ijazah KMI dengan Universitas Al-Azhar diperbarui pada tahun 1986, 1996, dan 2002.<sup>16</sup> Pengakuan internasional ini menunjukkan kualitas dan standar akademik KMI yang diakui secara internasional, terutama di dunia pendidikan Islam Timur Tengah. Di dalam negeri, ijazah KMI baru diakui secara resmi oleh Departemen Pendidikan Indonesia pada tahun 1998-2000 setelah perjuangan panjang, berkat peran tokoh seperti Prof. Dr. Malik Fadjar yang pada masa jabatannya sebagai Menteri Agama memberikan pengakuan resmi terhadap ijazah tersebut.<sup>17</sup> Dengan demikian, ijazah KMI Gontor memiliki status yang setara dengan ijazah SMA di Mesir dan beberapa negara lain, serta diakui oleh berbagai universitas Islam terkemuka di dunia.

### **Peran Kurikulum KMI dalam Menumbuhkan kreativitas Santri Gontor 4**

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Gontor 4 tidak hanya berfokus pada penguatan aspek keagamaan dan akademik, tetapi juga menekankan pengembangan kreativitas santri melalui berbagai kegiatan mandiri. Salah satu prinsip utama yang diterapkan adalah pemberian kepercayaan penuh kepada santri untuk mengelola berbagai acara pondok, meskipun tidak diwajibkan mengurus seluruh kegiatan. Sebagaimana Ustad Mahallirofi mengatakan *para santri diberi tanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan acara-acara besar, salah satunya Panggung Gembira, sebuah ajang kreativitas yang memadukan seni, budaya, dan kemampuan akademik*.<sup>18</sup> Dalam acara ini, santri terlibat mulai dari perencanaan, pengurusan sponsorship, hingga eksekusi teknis, tanpa campur tangan pihak eksternal.

---

<sup>16</sup> Muslim, "Eksistensi Gontor Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan: Sebuah Model Inovasi Kurikulum," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 2 (2017).

<sup>17</sup> S. Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mahallirofi pembina santri Gontor 4 Banyuwangi pada tanggal 23 Mei 2025

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum KMI tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis, mendorong santri untuk berpikir inovatif dan bekerja secara kolaboratif.

Kemandirian dan kreativitas santri dibentuk melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengasah kemampuan problem-solving dan manajerial. model pendidikan di Gontor menerapkan konsep "learning by doing" di mana santri tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberi ruang untuk menerapkannya dalam proyek nyata.<sup>19</sup> dalam penyelenggaraan Panggung Gembira, santri harus memikirkan konsep acara, mengatur anggaran, hingga memastikan kelancaran acara. Proses ini melatih mereka untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan mengelola sumber daya secara efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz mahallirofi *Selain itu, dukungan lembaga dan yayasan pusat yang terus mendorong pengembangan operasional pondok memberikan ruang bagi santri untuk bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa takut gagal.*<sup>20</sup>

Adapun di pondok pesantren gontor 4 santri tidak diizinkan menggunakan gadget selama di pondok, hal ini tidak menghambat pengembangan kreativitas mereka. Sebaliknya, pembatasan teknologi justru mendorong santri untuk mencari solusi kreatif dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan pondok, seperti laboratorium komputer dan pelatihan non-akademik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustad Mahallirofi yang mengatakan bahwa *pembatasan gadget di pesantren modern seperti Gontor bertujuan untuk mengurangi distraksi dan meningkatkan fokus santri pada pengembangan skill yang lebih produktif, Santri difasilitasi dengan pembelajaran desain grafis, pembuatan film pendek, dan manajemen acara, yang semuanya membutuhkan kreativitas tinggi Misalnya, dalam mempersiapkan sebuah acara, santri harus membuat poster, video promosi, dan materi publikasi lainnya menggunakan perangkat yang tersedia di pondok.*<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum KMI mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai pesantren.

Selain kegiatan harian, kreativitas santri juga diasah melalui berbagai perlombaan yang diselenggarakan setiap tahun, baik di tingkat cabang maupun pusat. Lomba-lomba ini mencakup beragam bidang, mulai dari menulis, debat, hingga kreasi seni. kompetisi intra-pesantren berperan penting dalam memicu semangat berinovasi

---

<sup>19</sup> R. Fahmi, "Implementasi Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam Mengembangkan Kemandirian dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, Jawa Timur," *Disertasi UIN Imam Bonjol Padang*, 2016

<sup>20</sup>Wawancara dengan Mahallirofi pembina santri Gontor 4 Banyuwangi pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>21</sup>Wawancara dengan Mahallirofi pembina santri Gontor 4 Banyuwangi pada tanggal 23 Mei 2025

di kalangan santri.<sup>22</sup> Mereka tidak hanya bersaing secara sehat, tetapi juga belajar menerima umpan balik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Misalnya, dalam lomba penulisan esai, santri harus menguasai teknik penelitian dan penyampaian gagasan secara kreatif. Sementara itu, lomba desain grafis atau pembuatan film pendek mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan teknis sekaligus artistik. Melalui kompetisi semacam ini, kurikulum KMI berhasil menciptakan ekosistem yang mendorong santri untuk terus berkarya dan berprestasi.

#### **Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Santri Gontor 4**

Pondok Modern Gontor 4 memiliki banyak unit usaha yang tersebar di berbagai bidang sebagai wujud nyata kemandirian ekonomi pesantren. Sejak tahun 1970, Gontor telah mengembangkan beberapa unit usaha, salah satunya adalah koperasi pesantren bernama La Tansa. La Tansa secara khusus menjual berbagai kebutuhan santri Gontor sebagai bagian dari unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor yang bertujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri sekaligus mendidik mereka dalam aspek kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Produk yang dijual meliputi pakaian seragam, peci, alat tulis, buku pelajaran dan agama, kebutuhan sehari-hari seperti sembako, alat olahraga, hingga produk makanan dan minuman yang diproduksi sendiri.

Santri mendapatkan orientasi dan pelatihan untuk mempersiapkan mereka bekerja di berbagai divisi, seperti pelayanan, administrasi, produksi, dan distribusi. Meskipun tidak mengelola usaha besar milik Gontor secara langsung, mereka diberi kepercayaan untuk mengelola koperasi kecil di lingkungan pesantren. Hal ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan problem-solving dalam konteks bisnis secara nyata.<sup>23</sup> Selain itu, para santri juga sering mengikuti rihlah kewirausahaan, yaitu kunjungan ke berbagai usaha milik alumni Gontor.

Santri gontor 4 juga pernah melakukan kunjungan dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina santri *Selain La Tansa, Gontor 4 juga membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar dalam mengelola berbagai unit produksi, seperti pabrik roti, pabrik tahu, percetakan,*

---

<sup>22</sup>S. Syamsuri, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam: (Satu Analisis Pesantren Gontor dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat)," *Islamic Economics Journal* 2, no. 1 (2017).

<sup>23</sup> M. A. S. Kannajmi dkk., "Analisis Pembentukan Kognitif Fleksibilitas di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Darussalam Gontor," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025): 1189–1208.

*penggilingan padi, pengelolaan air mineral Amidah dan perkebunan.*<sup>24</sup> Kemitraan ini tentunya tidak hanya memperkuat ekonomi pesantren tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, di mana santri dan masyarakat saling mendukung dalam pengembangan usaha. pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip "berdikari" (berdiri di atas kaki sendiri) yang menjadi filosofi pendidikan Gontor, di mana santri diajarkan untuk mandiri sekaligus berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat.<sup>25</sup> Unit-unit usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana untuk pengembangan pesantren, tetapi juga sebagai sarana pendidikan kewirausahaan bagi para santri yang dilibatkan langsung dalam pengelolaannya.

### **Tantangan Pelaksanaan Kurikulum KMI di Era Digital**

Di era digital saat ini, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan pesantren, termasuk Pondok Modern Gontor 4, adalah menurunnya semangat belajar santri akibat ketergantungan pada gadget. Ustad Mahallirofi juga mengungkapkan bahwa *banyak santri yang menjadi lalai karena penggunaan gadget yang berlebihan selama masa liburan, sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar ketika kembali ke pesantren.*<sup>26</sup> Fenomena ini tidak hanya mengganggu disiplin belajar, tetapi juga menghambat pengembangan kreativitas santri, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk eksplorasi ilmu dan pengembangan diri justru terbuang untuk aktivitas digital yang kurang bermanfaat.

Pihak Gontor 4 telah merespons hal ini dengan menerapkan sistem pembelajaran yang ketat, termasuk pengawasan ekstra terhadap penggunaan gadget, bahkan selama masa liburan. Strategi pengawasan yang ketat ini bukan tanpa alasan. Pondok Modern Gontor 4 menyadari bahwa di era digital seperti sekarang, gadget dapat menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi, teknologi membantu proses belajar, tetapi di sisi lain, penyalahgunaannya dapat mengganggu konsentrasi belajar, memicu distraksi, bahkan membuka peluang konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Salah satu keunggulan kurikulum pesantren adalah kemampuannya menciptakan lingkungan yang terkendali, di mana santri dibiasakan hidup disiplin dan terhindar dari pengaruh negatif luar.<sup>27</sup> Hal ini tercapai melalui pola hidup terstruktur

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Mahallirofi pembina santri Gontor 4 Banyuwangi pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>25</sup>N. Mu'minah, "Character Building dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih," *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015): 100–133.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Mahallirofi pembina santri Gontor 4 Banyuwangi pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>27</sup>S. Anam, "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo," *Disertasi IAIN Ponorogo*, 2021.

yang mengatur jadwal harian santri secara ketat, mulai dari bangun tidur, ibadah, belajar, hingga istirahat, sehingga kebiasaan disiplin terbentuk secara konsisten. Selain itu, pengawasan ketat dari ustadz dan asatidz memastikan bahwa perkembangan akhlak dan perilaku santri selalu terpantau, mengurangi risiko terpapar pengaruh buruk. Pesantren juga umumnya membatasi penggunaan gadget dan internet secara bebas, sehingga santri lebih fokus pada pembelajaran dan terhindar dari konten yang merusak moral. Nilai-nilai agama yang ditanamkan secara intensif memperkuat fondasi spiritual santri, membantu mereka menyaring pengaruh negatif dari luar.

## KESIMPULAN

Kurikulum KMI yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor 4 Banyuwangi merupakan integrasi antara kompetensi ilmiah dan pembentukan karakter yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam kehidupan santri selama 24 jam sehari. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pembelajaran akademik, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas santri. Selain melalui pembelajaran formal, kreativitas santri Gontor 4 Banyuwangi juga dikembangkan lewat kegiatan panggung gembira yang merupakan tradisi tahunan pondok sebagai sarana pendidikan dan ekspresi seni yang mendidik, menghibur, dan membentuk karakter santri secara menyeluruh. Panggung gembira ini menampilkan berbagai pertunjukan kreatif seperti drama, tarian daerah, dan pembacaan puisi yang memacu inovasi dan kepercayaan diri santri. Kreativitas santri juga diasah melalui rihlah kewirausahaan ke berbagai unit usaha milik Pondok Gontor, yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia bisnis dan pengelolaan usaha, sehingga santri tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan karakter, tetapi juga jiwa kewirausahaan yang kreatif dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Sirojudin. 2020. "Implementasi Metode Inkuiri dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pembangunan UIN Jakarta."
- Amelia, Ulya. 2023. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 68. doi:10.30983/al-marsus.v1i1.6415.
- Anam, Saifullah. 2021. "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo."
- Astuti, Widya, dan Nurul Saefudin. 2024. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Era Digital untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren." *JASIE* 3 (2): 113–26.
- Fadillah, M Kharis. 2015. "Managemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren: studi di pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 10 (1): 115–34. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>.
- Fahmi, Rizki. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Mengembangkan Kemandirian dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, Jawa Timur."
- Hasanbasri, Hasanbasri, Parisyi Algusyairi, Nurhayuni Nurhayuni, dan Mudasir Mudasir. 2023. "Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum di Era Digital." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4 (1): 874–88. doi:10.37680/almikraj.v4i1.4181.
- Inayatillah, Sul, dan Sri Tika Ramadani. 2025. "Problema Pendidikan Agama Islam Di Pesantren." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4 (1).
- Irwansyah. 2024. "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Hijir Ismail Kabupaten Bogor." Institut PTIQ.
- Kannajmi, Muhammad Asyi, dan Saifullah. 2025. "Analisis Pembentukan Kognitif Fleksibilitas di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Darussalam

Gontor.” Dalam *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor 3*, 1189–1208.

Karimah, Ummah, Diah Mutiara, Muhammad Farhan, Muhammadiyah Jakarta, dan Gunadarma Depok. 2023. “PONDOK PESANTREN DAN TANTANGAN: MENYIAPKAN SANTRI Salah satu pondok pondok pesantren yang memiliki keunikan dalam program pondok pondok pesantren dengan pendidikan mengenai berwirausaha sebagai bekal santriwan dan santriwati untuk mencari nafkah di dunia.” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1): 42–59.

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. 2023. “Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo).” *Jurnal Kependidikan Islam* 13 (1): 30–43. doi:10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43.

Mu'minah, Najwa. 2016. “Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Filsafat* 25 (1): 100. doi:10.22146/jf.12616.

Muslim, Muslim. 2017. “Eksistensi Gontor Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Sebuah Model Inovasi Kurikulum.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (2): 167–78. doi:10.17509/jpp.v17i2.8252.

Nasir, Moh, Ady Alfian Mahmudinata, Miftah Ulya, dan Fauzan Akmal Firdaus. 2023. “Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan.” *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1 (2): 799–816. doi:10.62504/mbznza39.

Putra, Jazmi Zulhildi. 2024. “Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia).” *Jurnal Syntax Admiration* 5 (5): 1614–29. doi:10.46799/jsa.v5i5.1146

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.

Syah, Refdian. 2023. “Syawir dalam Meningkatkan Sikap Open Minded di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Banaran Magetan.” *Skripsi*, no. 1: 1–112.

Amanda Trianita, Mutiara Tsaniatus Sholeha Almadina, Kamal Bagus Hutomo, Fauzan Fahru Ramadhan, Hanif Fatsya Zainulhilmi, *Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dalam Membentuk Kreativitas Santri Gontor 4 Banyuwangi*

Syamsuri, Syamsuri. 2016. "Pembangunan Ekonomi dalam Prespektif Islam: (Satu Analisis Pesantren Gontor dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat)." *Islamic Economics Journal* 2 (1). doi:10.21111/iej.v2i1.973.

Syarifah. 2016. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor,." *At-Ta'dib* 11 (1).

Yaviansyah, Rizqi Agung Azvianto. 2023. "Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Santri Pondok Darussalam Gontor dalam Media Koran Jawapos dan Surya."